

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTESIF PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PQ4R (*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT,
RECITE, AND REVIEW*) DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD
NEGERI TAYEM 01**

Alfi Mukhlis Kurniawan

PGSD STKIP Darussalam Cilacap

Email: Mukliskalfi@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca peserta didik melalui model pembelajaran PQ4R dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Tayem 01. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri Tayem 01 yang berjumlah 17 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca peserta didik kelas V SD Negeri Tayem 01. Diketahui hanya 5 orang dari 17 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM ≥ 70 . Penyebab rendahnya keterampilan membaca siswa disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya peserta didik merasa kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Indonesia dan kurangnya variasi model pembelajaran. Dengan demikian, peneliti perlu melakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dilakukan tindakan diperoleh 29,4%. Pada siklus I keterampilan membaca peserta didik terjadi peningkatan dengan presentase 47%. Sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan keterampilan membaca peserta didik mencapai 82,3%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas V SD Negeri Tayem 01 dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Keterampilan Membaca, Model Pembelajaran PQ4R

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur penting dalam pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa, peserta didik dituntut untuk belajar empat keterampilan berbahasa yang meliputi, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Membaca di sekolah bertujuan untuk membina peserta didik agar mereka memiliki keterampilan yang baik dalam membaca. Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik, karena kemampuan membaca merupakan modal utama bagi peserta didik untuk memperoleh informasi dan pengetahuan.

Tarigan (2008: 7) mengatakan, "Membaca merupakan suatu keterampilan yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis." Sedangkan Rahim (2011: 2) mengatakan membaca merupakan sebagian proses visual. Maksud proses visual yaitu menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Permasalahan pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah saat ini yaitu kurangnya keterampilan membaca peserta didik yang dipengarui oleh berbagai macam faktor. Karena membaca sangat penting dan perlu untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 21 Oktober 2019

ketika peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri Tayem 01 diketahui sebagian besar keterampilan membaca intensif peserta didik masih kurang. Hal ini dapat diketahui berdasarkan dari hasil survei awal yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil nilai keterampilan membaca peserta didik kelas V SD Negeri Tayem 01. Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa dari 17 peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal : 70) hanya ada 5 peserta didik atau 29,4% dengan nilai rata-rata 70, sedangkan sisanya 70,6% atau sebanyak 12 peserta didik mendapat nilai dibawah 70.

Ada beberapa yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca intensif peserta didik di SD Negeri Tayem 01 diantaranya peserta didik merasa kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Indonesia dan kurangnya variasi model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan pendidik juga kurang variatif, pendidik cenderung menggunakan metode atau model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada pendidik seperti ceramah sehingga menyebabkan peserta didik bosan atau malas untuk belajar Bahasa Indonesia. Selain itu, model yang digunakan kurang menarik perhatian peserta didik. Akibatnya sebagian besar peserta didik kurang aktif membaca.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan strategi belajar. Salah satu strategi belajar yang bisa digunakan oleh seorang pendidik dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif peserta didik yaitu menggunakan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*). Trianto (2009: 151) mengatakan salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu peserta didik memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca adalah strategi PQ4R yang dipelopori oleh Thomas dan Robinson pada tahun 1972. PQ4R ini meliputi *Preview* yaitu membaca selintas atau sekilas dengan cepat. *Question* yaitu mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri mengenai bahan bacaan yang akan dibaca. *Read* yaitu membaca bahan bacaan. *Reflect* yaitu selama membaca peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat dan memahami informasi yang ada pada bacaan tersebut. *Recite* yaitu mengingat kembali informasi yang telah dipelajari dari hasil bacaan dengan cara membuat intisari dari bacaan dengan cara mencatat informasi-informasi yang penting. *Review* yaitu membaca catatan intisari yang telah dibuatnya, mengulang kembali isi bacaan bila perlu. Oleh karena itu diharapkan dengan menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia akan menarik minat peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi keterampilan membaca peserta didik.

Berdasarkan akar permasalahan yang dikemukakan diatas, maka perlu dicarikan solusinya, sehingga peneliti memandang perlu untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan demi ketercapaiannya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Intesif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran PQ4R (*Preview,*

Question, Read, Reflect, Recite, and Review) dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Tayem 01”.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Membaca

Rahim (2011: 2) menjelaskan bahwa, “membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.” Dengan kata lain, membaca ialah proses menerjemahkan huruf ke dalam kata-kata lisan. Membaca juga sebagai suatu proses berpikir yang di dalamnya mencakup pengenalan kata, membaca kritis, dan lain sebagainya.

Somadayo (2011: 7) mengatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, akan tetapi melibatkan aktivitas-aktivitas seperti aktivitas visual, berpikir, dan metakognitif. Sebab, proses visual membaca merupakan suatu proses yang menerjemahkan simbol tulisan ke dalam kata-kata lisan.

Pengertian Membaca

Dalman (Lestari, 2017: 31) mengemukakan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Tarigan (2008: 7) mengatakan, “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.” Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman.

Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Pendidik seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka dengan menyusun tujuan membaca peserta didik itu sendiri. Rahim (2011: 11) mengemukakan tujuan membaca yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesenangan; 2) menyempurnakan membaca nyaring; 3) menggunakan strategi tertentu; 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya; 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis; 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain; dan 8) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Manfaat Membaca

Membaca adalah suatu bentuk aktivitas manusia. Membaca dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru. Andi Prastowo (Prasetyani, 2019: 23-24) mengatakan bahwa terdapat empat belas manfaat membaca diantaranya sebagai berikut : Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran. Dengan membaca, peserta didik dapat menambah, memperoleh, memperluas, dan memperdalam pelajaran yang sudah diperolehnya dari pendidik. Dengan demikian, wawasan dan cara berpikir peserta didik bertambah baik; (2) mempertinggi kemampuan peserta didik dalam membandingkan, meneliti, dan mempertajam pelajaran yang sudah di dapatnya di kelas; (3) meningkatkan apresiasi seni sastra dan seni-seni lainnya; (4) meningkatkan kemampuan untuk mengenal siapa dirinya dan mengenal lingkungannya yang lebih luas; (5) meningkatkan keterampilan dan memperluas minat terhadap berbagai kegemaran dan aktivitas yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi; (6) mengembangkan watak dan pribadi yang baik; (7) meningkatkan selera dan kemampuan dalam membedakan yang baik dan yang buruk; (8) mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif; (9) mendidik anak belajar mandiri; (10) menambah kosakata; (11) mendidik anak untuk berpikir kritis dan mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungannya, baik lingkungan sekitar maupun lingkungan yang lebih luas; (12) memicu timbulnya ide baru; (13) memperluas pengalaman; dan (14) sarana rekreasi yang mudah dan murah.

Jenis-jenis Membaca

Ngalimun (2014: 63) menjelaskan jenis jenis membaca yaitu sebagai berikut :

- 1) **Membaca Nyaring**
Membaca nyaring sering kali disebut membaca bersuara atau membaca teknik. Disebut demikian karena pembaca mengeluarkan suara secara nyaring pada saat membaca. Para peserta didik harus dapat membedakan secara jelas intonasi kalimat berita, intonasi kalimat tanya, intonasi kalimat seru, dan sebagainya.
- 2) **Membaca Ekstensif**
Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas. Luas yang dimaksud ialah bahan bacaan yang beraneka ragamnya dan waktu yang digunakan cepat dan singkat. Tujuan membaca ekstensif adalah sekedar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang cepat dan singkat. Membaca ekstensif meliputi membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

3) Membaca Intensif

Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama dan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Lamn dan Arnold (Rahim, 2011: 16-30) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi membaca yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

2) Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik. Faktor lingkungan mencakup (1) latar belakang masalah dan pengalaman peserta didik dirumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga peserta didik.

Aspek Penilaian Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar

Aspek-aspek penilaian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat dari Nurgiyantoro (2012: 391) yakni meliputi pemahaman isi teks, pemahaman detil isi teks, kelancaran pengungkapan, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan kebermaknaan penuturan. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil 3 dari 6 aspek tersebut, yang meliputi pemahaman isi teks, kelancaran pengungkapan, ketepatan struktur kalimat dan ditambah dengan kewajaran intonasi serta kejelasan suara.

Model Pembelajaran PQ4R

Trianto (2009: 151) mengatakan bahwa model PQ4R merupakan salah satu model membaca yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca. Jadi model PQ4R yaitu suatu model membaca yang digunakan untuk membantu peserta didik berpikir kritis dan memanfaatkan daya ingat peserta didik yang dapat membantu peserta didik memahami suatu bacaan. Model PQ4R terdiri dari enam langkah yaitu : *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*.

Model PQ4R digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas isi dari bacaan atau cerita. Aktivitas dalam membaca yang terampil akan membawakan pengetahuan yang luas.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian model PQ4R adalah suatu model membaca yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami suatu bacaan. Model PQ4R

juga merupakan model pembelajaran yang baik untuk diterapkan karena mengajarkan peserta didik untuk bagaimana mengingat, bagaimana belajar, bagaimana berpikir, dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri dengan baik.

Karakteristik Peserta Didik Kelas V SD

Masa usia sekolah dasar kelas V adalah masa kanak-kanak yang berlangsung dari usia sepuluh tahun hingga kira-kira dua belas tahun. Karakteristik peserta didik sekolah dasar kelas V adalah mereka menampilkan perbedaan individual dalam banyak segi, diantara perbedaan fisik, perbedaan sosial dan emosional, serta perbedaan mental. Karakteristik peserta didik kelas V yaitu sebagai berikut :

1) Karakteristik Fisik

Karakteristik fisik peserta didik kelas V yaitu sebagai berikut :

- a) Otot tangan dan lengan lebih berkembang.
- b) Anak-anak menjadi sadar akan keadaan jasmaninya.
- c) Anak laki-laki senang pertandingan yang kasar dan keras.

2) Karakteristik Sosial dan Emosional

Karakteristik sosial dan emosional pada kelas V yaitu sebagai berikut :

- a) Bersamaan dengan proses kematangan fisik, emosinya pada waktu itu tidak stabil.
- b) Karena hasrat bergabung dan adanya perbedaan cara menimbulkan salah paham antara anak satu dan lainnya.
- c) Anak usia ini mudah takjub.

3) Karakteristik Mental

Karakteristik mental peserta didik kelas V diantaranya sebagai berikut :

- a) Anak-anak usia ini lebih gemar bermain dan mempergunakan bola.
- b) Anak-anak lebih berminat dalam permainan-permainan berkelompok.
- c) Anak-anak sangat terpengaruh apabila ada kelompok yang menonjol.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tayem 01 yang terletak di Jalan Abdi Praja Desa Tayem Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Tempat penelitian ini dipilih karena berawal dari studi pendahuluan ketika peneliti melakukan kegiatan Magang. Peneliti menemukan masalah mengenai keterampilan membaca intensif peserta didik yang rendah karena peserta didik masih pasif dan minat belajar yang rendah serta peserta didik kurang memanfaatkan waktu luang yang dimiliki.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tayem 01 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap pada semester I tahun ajaran 2019/2020, yaitu bulan September s/d Oktober 2019. Jumlah peserta didik keseluruhan berjumlah 150 peserta didik yang terdiri dari 85 laki-laki dan 65 perempuan. Sasaran dari penelitian ini adalah kelas V SD Negeri Tayem 01 tahun ajaran 2019/2020. Dengan jumlah 17 peserta didik dan pendidik yang mengajar kelas V yaitu Pak Ismail Fauzi. Penelitian ini bersifat kolaboratif, maka selain peneliti juga melibatkan pendidik kelas sebagai kolaborator.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada kelas V di SD Negeri Tayem 01 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan desain dari Kemmis & Mc Taggart yang di jelaskan dalam Taniredja (2013: 24) yang terdiri dari empat tahapan, diantaranya (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif

- a. Data Kualitatif : hasil observasi proses pembelajaran, catatan lapangan, hasil wawancara terhadap pendidik dan peserta didik, hasil keterampilan membaca peserta didik, hasil antusias peserta didik terhadap model pembelajaran PQ4R, hasil dokumentasi (berupa foto kegiatan pembelajaran).
- b. Data Kuantitatif : nilai tes akhir siklus dan nilai ulangan harian peserta didik.
- c. Sumber data : sumber data dalam penelitian ini adalah pendidik, peserta didik dan peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini harus disesuaikan dengan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Uji Validitas Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu observasi saat proses pembelajaran, hasil wawancara tentang keterampilan membaca peserta didik, RPP.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Observasi

Analisis hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi saat mengamati proses pembelajaran pada setiap siklus. Analisis data observasi digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka presentase

f : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N : Jumlah peserta didik

2. Analisis Data Tes Kemampuan Membaca

Untuk mengetahui presentase ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran membaca dengan cara menghitung jumlah peserta didik yang tuntas selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik kelas tersebut sehingga diperoleh nilai presentase. Nilai presentase ketuntasan didapat dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\sum X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

N : Jumlah seluruh peserta didik

$\sum X$: Jumlah peserta didik yang mendapat nilai >70

Analisis Hasil Dokumentasi

Data gambar foto dari siklus satu ke siklus berikutnya dipaparkan dengan deskriptif kualitatif. Gambar foto digunakan untuk melengkapi hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan dalam keterampilan membaca peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perolehan nilai keterampilan membaca peserta didik yang sudah peneliti nilai. Keterampilan membaca peserta didik pada pratindakan terdapat 5 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM ≥ 70 . Pada siklus I terdapat peningkatan keterampilan membaca peserta didik sebesar 17,6% dari pratindakan. Dari nilai keterampilan membaca peserta didik terdapat 8 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM ≥ 70 . Peningkatan keterampilan membaca peserta didik juga terdapat pada siklus II sebesar 35%. Dari nilai keterampilan membaca peserta didik terdapat 14 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM ≥ 70 . Nilai keterampilan membaca intensif peserta didik yang rendah disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya faktor lingkungan. Lingkungan keluarga dan masyarakat peserta didik kurang mendukung dalam terciptanya keterampilan membaca intensif peserta didik. Kurangnya motivasi belajar dari lingkungan keluarga dan kurangnya tambahan belajar ketika peserta didik sedang dirumah

Hasil tindakan siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan keterampilan membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Pada pratindakan terdapat 29,4% atau 5 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM ≥ 70 . Dari nilai keterampilan membaca peserta didik pada siklus I terdapat 8 peserta didik atau 47% yang mendapat nilai di atas KKM ≥ 70 . Dari nilai keterampilan membaca peserta didik pada siklus II terdapat 14 peserta didik atau 82,3% yang mendapat nilai ≥ 70 sesuai KKM. Dari data di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri Tayem 01 meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka data tersebut membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri Tayem 01 Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) maka dapat meningkatkan keterampilan membaca intesif pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri Tayem 01 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan hasil data pratindakan, keterampilan membaca peserta didik diperoleh 29,4% atau 5 peserta didik dari 17 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM ≥ 70 . Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik mengalami peningkatan dengan presentase 47% atau 8 peserta didik dari 17 peserta didik mendapat nilai di atas KKM ≥ 70 . Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan membaca peserta didik mencapai 82,3% atau 14 peserta didik dari 17 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sesuai KKM. Dengan demikian, terdapat 3 peserta didik yang tidak tuntas atau belum memenuhi kriteria maksimal. Dari 3 peserta didik yang tidak tuntas pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran PQ4R dikarenakan kurangnya motivasi belajar dari lingkungan keluarga dan kurangnya tambahan belajar ketika peserta didik sedang dirumah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar penerapan model pembelajaran PQ4R tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya pendidik lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca.
2. Pendidik perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan keterampilan membaca peserta didik demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zaenal. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas dan Teori Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Aunillah, Nurla Isna. (2015). *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Flashbooks
- Nurdiyanto, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Fitriani. (2017). Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media *Big Book* Pada Siswa Kelas IIIB SD Negeri Jageran. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Hayati, Nur. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Buku Referensi Mata Pelajaran Sosisologi Siswa SMA Negeri 1 Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Krismapera. (2018). *Karakteristik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*.
- Lestari, Mega. (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Cibuntu 06 Kabupaten Bekasi*. Skripsi. Universitas Islam 45 Bekasi
- Nafi'ah, Siti Anisatun. (2018). *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ngalimun, dan Noor Alfulaila. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswajja Pressindo
- Prasetyani, Ikom. (2019). *Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di TK Masyithoh 25 Sokaraja*. Skripsi. IAIN Purwokerto
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyanto. (2011). *Karakteristik Anak Usia SD*.

Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suyadi. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana